



## Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi di Perguruan Tinggi

(Studi Kasus Mahasiswa Prodi PGMI IAI Miftahul Ulum Tanjungpinang)

Siti Mariyah<sup>1</sup>, Muhammad Nur<sup>2</sup>, Sri Winarti<sup>3</sup>

IAI Miftahul Ulum Tanjungpinang, Tanjungpinang, Kepulauan Riau, Indonesia<sup>1-3</sup>

Email Korespondensi: [riamardia90@gmail.com](mailto:riamardia90@gmail.com)

Article received: 01 Mei 2025, Review process: 07 Mei 2025

Article Accepted: 26 Mei 2025, Article published: 31 Mei 2025

### ABSTRACT

*The development of information and communication technology in the era of the industrial revolution 4.0 requires universities to adopt adaptive, interactive, and digital-based learning systems. This study aims to analyze student perceptions of the implementation of technology-based learning in the PGMI Study Program of IAI Miftahul Ulum Tanjungpinang, as well as identify the factors that influence it and the obstacles and opportunities faced. Using a descriptive qualitative approach, data were obtained through observations, interviews, and documentation of students in semester 1, 3, and 5 who were selected purposively. The results show that the majority of students have a positive perception of technology-based learning due to its ease of access and flexibility. However, there are also barriers such as limited internet access, inadequate devices, and psychological and time management challenges. Internal factors such as digital literacy and motivation, as well as external factors such as institutional support and infrastructure availability greatly influence students' perceptions. On the other hand, technology also opens up opportunities to strengthen 21st century competencies. Thus, technology-based learning is considered strategic for the development of higher education, but still requires comprehensive intervention to create an inclusive and competitive system*

**Keywords:** Student Perception, Technology-Based Learning, Higher Education

### ABSTRAK

*Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era revolusi industri 4.0 menuntut perguruan tinggi untuk mengadopsi sistem pembelajaran yang adaptif, interaktif, dan berbasis digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa terhadap implementasi pembelajaran berbasis teknologi di Prodi PGMI IAI Miftahul Ulum Tanjungpinang, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya dan kendala serta peluang yang dihadapi. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap mahasiswa semester 1, 3, dan 5 yang dipilih secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran berbasis teknologi karena kemudahan akses dan fleksibilitasnya. Namun demikian, ditemukan pula hambatan seperti keterbatasan akses internet, perangkat yang tidak memadai, serta tantangan psikologis dan manajemen waktu. Faktor-faktor internal seperti literasi digital dan motivasi, serta faktor eksternal seperti dukungan institusi dan ketersediaan infrastruktur sangat memengaruhi persepsi mahasiswa. Di sisi lain, teknologi juga membuka peluang penguatan kompetensi abad ke-*

21. Dengan demikian, pembelajaran berbasis teknologi dinilai strategis untuk pengembangan pendidikan tinggi, namun tetap membutuhkan intervensi menyeluruh guna menciptakan sistem yang inklusif dan berdaya saing.

**Kata Kunci:** Persepsi Mahasiswa, Pembelajaran Berbasis Teknologi, Pendidikan Tinggi

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat di era revolusi industri 4.0 telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Perguruan tinggi sebagai pusat pembelajaran dan inovasi diharapkan mampu mengadopsi teknologi dalam proses pembelajarannya agar sesuai dengan tuntutan zaman. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar, tetapi juga membuka peluang besar untuk menciptakan model pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan fleksibel (Anih, 2016; Yusuf et al., 2010). Dalam konteks ini, pembelajaran berbasis teknologi menjadi sebuah keniscayaan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan tinggi.

Institut Agama Islam (IAI) Miftahul Ulum Tanjungpinang, sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi Islam, turut berupaya menerapkan pembelajaran berbasis teknologi, khususnya pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Implementasi pembelajaran berbasis teknologi pada prodi ini diharapkan dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pada literasi digital, kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan berpikir kritis (Holmes & Gardner, 2006; Khan, 2005). Akan tetapi, keberhasilan implementasi pembelajaran ini tidak terlepas dari bagaimana persepsi mahasiswa sebagai peserta didik terhadap proses yang berlangsung (Sarwono, 2014).

Melalui observasi awal, ditemukan beberapa kendala yang menghambat optimalisasi pembelajaran berbasis teknologi. Mahasiswa menghadapi kesulitan akses internet, terutama yang berasal dari wilayah terpencil seperti Natuna-Anambas. Selain itu, perangkat digital yang tidak memadai, gangguan teknis aplikasi pembelajaran, dan pemadaman listrik menjadi persoalan utama. Tidak hanya itu, mahasiswa juga merasakan kurangnya interaksi langsung dengan dosen, tantangan dalam pengaturan waktu belajar, lingkungan belajar yang tidak mendukung di rumah, serta kelelahan mental dan fisik akibat proses belajar daring yang berkepanjangan (Walgito, 2017; Robbins, 2017).

Kendala-kendala tersebut berdampak pada efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Di sisi lain, mahasiswa tetap dapat melihat adanya peluang dari penggunaan teknologi, seperti fleksibilitas waktu belajar, akses sumber belajar yang lebih luas, dan pengembangan kompetensi digital. Oleh karena itu, pemahaman terhadap persepsi mahasiswa menjadi penting dalam menyusun strategi implementasi yang lebih tepat sasaran dan responsif terhadap kebutuhan nyata di lapangan. Persepsi ini mencerminkan kesiapan individu, dukungan infrastruktur, serta kualitas layanan akademik yang diberikan oleh institusi (Wardani & Hariastuti, 2009; Syahril et al., 2021).

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis teknologi sangat beragam dan dipengaruhi oleh

berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Di antaranya adalah kesiapan teknologi, kompetensi dosen, motivasi belajar, serta kualitas materi yang disampaikan secara daring (Darmaji et al., 2019; Picatoste et al., 2018). Namun, penelitian dengan fokus pada konteks lokal seperti Prodi PGMI di IAI Miftahul Ulum Tanjungpinang masih sangat terbatas. Padahal, karakteristik geografis, sosial, dan infrastruktur pendidikan di daerah ini memiliki tantangan tersendiri yang memerlukan perhatian khusus.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa terhadap implementasi pembelajaran berbasis teknologi yang diterapkan di Prodi PGMI IAI Miftahul Ulum Tanjungpinang. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi persepsi tersebut serta mengeksplorasi kendala dan peluang yang dihadapi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis teknologi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam persepsi mahasiswa terhadap implementasi pembelajaran berbasis teknologi di Prodi PGMI IAI Miftahul Ulum Tanjungpinang. Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa semester 1, 3, dan 5, yang dipilih secara purposive sampling dengan mempertimbangkan bahwa mahasiswa pada semester ini masih aktif mengikuti proses perkuliahan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, guna memperoleh informasi yang komprehensif terkait fenomena yang diteliti. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman, serta dilengkapi dengan strategi validasi data seperti triangulasi sumber, perpanjangan pengamatan, dan member checking untuk meningkatkan kredibilitas temuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam konteks akademik di lingkungan IAI Miftahul Ulum Tanjungpinang yang mayoritas mahasiswanya berasal dari daerah kepulauan, sehingga memberikan tantangan tersendiri terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Berbasis Teknologi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Prodi PGMI IAI Miftahul Ulum Tanjungpinang menunjukkan sikap positif terhadap implementasi pembelajaran berbasis teknologi. Mahasiswa menganggap bahwa penggunaan teknologi seperti Learning Management System (LMS), aplikasi video conference, serta media pembelajaran digital lainnya telah memudahkan mereka dalam mengakses materi perkuliahan, berkomunikasi dengan dosen, serta menjalankan aktivitas pembelajaran secara fleksibel. Terlebih di masa pandemi, teknologi menjadi jembatan utama untuk menjaga kesinambungan proses pendidikan.

Persepsi positif ini tampaknya dipengaruhi oleh pengalaman pribadi mahasiswa dalam menggunakan perangkat teknologi, serta kemudahan yang ditawarkan oleh platform digital yang digunakan kampus. Mahasiswa merasa lebih terbantu karena dapat mengulang materi, mengakses sumber belajar secara mandiri, dan mengikuti kelas tanpa harus hadir secara fisik. Hal ini sejalan dengan pendapat Khan (2005) dan Holmes & Gardner (2006) yang menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi mampu menyediakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel, terdistribusi, dan dapat disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik.

Namun, tidak semua mahasiswa memiliki persepsi yang seragam. Mahasiswa yang berasal dari wilayah kepulauan dengan keterbatasan infrastruktur mengalami kesulitan teknis dalam mengakses pembelajaran digital, yang berdampak pada motivasi dan kepuasan belajar mereka. Hal ini memperkuat pandangan Picatoste et al. (2018) bahwa persepsi mahasiswa sangat ditentukan oleh kesetaraan akses dan kesiapan teknologi yang tersedia. Oleh karena itu, persepsi positif tidak hanya lahir dari sikap pribadi, tetapi juga dari dukungan struktural dan sistemik yang disediakan institusi pendidikan.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa**

Berbagai faktor yang memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis teknologi dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori besar: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi literasi digital, motivasi belajar, dan rasa percaya diri dalam mengoperasikan perangkat digital. Mahasiswa yang telah terbiasa menggunakan teknologi cenderung memiliki persepsi yang lebih baik karena merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran daring. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang familiar dengan teknologi merasa cemas dan enggan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Faktor eksternal yang dominan ditemukan dalam penelitian ini adalah dukungan institusional, ketersediaan fasilitas teknologi, kestabilan koneksi internet, dan kualitas interaksi dengan dosen. Mahasiswa menyampaikan bahwa ketika institusi menyediakan pelatihan teknologi, akses internet di kampus, dan sistem pendukung (seperti admin LMS), maka pembelajaran daring menjadi lebih mudah dan efektif. Sarwono (2014) dan Robbins (2017) menjelaskan bahwa persepsi dibentuk melalui stimulus dan pengalaman interaksi yang terjadi secara konsisten antara individu dan lingkungannya. Hal ini menunjukkan bahwa institusi memiliki peran sentral dalam membentuk persepsi mahasiswa.

Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa interaksi sosial melalui platform digital berkontribusi terhadap peningkatan persepsi mahasiswa. Mahasiswa yang aktif berdiskusi dengan teman sekelas dan dosen secara daring memiliki kecenderungan untuk lebih menghargai proses pembelajaran teknologi. Studi sebelumnya oleh Syahril et al. (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek digital yang melibatkan interaksi kolaboratif dapat membentuk persepsi positif sekaligus memperkuat keterampilan abad ke-21. Oleh karena itu,

---

faktor sosial dalam pembelajaran daring tidak bisa diabaikan dalam strategi penguatan persepsi.

### **Kendala dan Peluang dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi**

Di balik respons positif terhadap pembelajaran berbasis teknologi, mahasiswa menghadapi berbagai kendala, terutama dalam aspek teknis dan psikologis. Hambatan utama yang sering disebutkan adalah koneksi internet yang tidak stabil, terutama bagi mahasiswa dari daerah Natuna-Anambas, serta ketersediaan perangkat digital yang memadai. Beberapa mahasiswa bahkan harus mencari titik sinyal di kantor desa atau perbukitan untuk mengikuti kelas. Kondisi ini menunjukkan ketimpangan digital yang nyata dan perlu ditangani dengan pendekatan kebijakan berbasis kesetaraan.

Selain kendala teknis, terdapat juga tantangan terkait manajemen waktu dan kesehatan mental. Mahasiswa merasa kesulitan menyeimbangkan waktu antara kuliah, pekerjaan rumah, dan tanggung jawab keluarga. Pembelajaran daring yang berkepanjangan juga menimbulkan stres, kejenuhan, dan kelelahan fisik akibat terlalu lama menatap layar. Temuan ini mendukung hasil studi Darmaji et al. (2019) dan Wardani & Hariastuti (2009) yang menyoroti pentingnya dukungan emosional dan pengelolaan waktu dalam proses pembelajaran berbasis teknologi.

Meskipun banyak kendala ditemukan, mahasiswa juga mengakui bahwa pembelajaran berbasis teknologi memberikan peluang besar dalam meningkatkan literasi digital, efisiensi pembelajaran, serta penguasaan platform yang relevan dengan dunia kerja. Mahasiswa merasa bahwa keterampilan yang mereka peroleh melalui proses daring dapat menjadi bekal penting dalam menghadapi era digital. Yusuf et al. (2010) menyebut bahwa teknologi pendidikan berfungsi bukan hanya sebagai alat bantu, tetapi sebagai sarana pemberdayaan kompetensi. Dengan demikian, pengembangan pembelajaran berbasis teknologi perlu memanfaatkan peluang ini secara strategis untuk meningkatkan daya saing lulusan.

### **Pembahasan**

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan adanya kecenderungan positif dari mahasiswa terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran, yang sejalan dengan pendapat Khan (2005) bahwa pembelajaran digital dapat meningkatkan fleksibilitas, efisiensi, dan aksesibilitas pembelajaran tinggi. Persepsi ini diperkuat oleh Holmes dan Gardner (2006), yang menekankan bahwa lingkungan virtual mampu memperkaya pengalaman belajar mahasiswa baik dari segi konten maupun interaksi. Namun, keberhasilan ini sangat tergantung pada kesiapan infrastruktur dan kemampuan digital dari pengguna, seperti yang terlihat pada mahasiswa di wilayah kepulauan yang mengalami hambatan teknis cukup besar.

Faktor yang memengaruhi persepsi mahasiswa seperti motivasi, literasi digital, dan dukungan lingkungan telah dibahas dalam penelitian Sarwono (2014) dan Walgito (2017), yang menyebutkan bahwa persepsi terbentuk dari hasil interaksi antara stimulus (teknologi) dan faktor internal individu. Selain itu,

Robbins (2017) juga menyatakan bahwa persepsi dipengaruhi oleh pengalaman dan ekspektasi, yang dalam konteks ini mencakup pengalaman mahasiswa dengan platform pembelajaran daring dan ekspektasi mereka terhadap kenyamanan dan efektivitasnya. Hal ini senada dengan studi Darmaji et al. (2019) yang menemukan bahwa mahasiswa lebih termotivasi ketika platform yang digunakan mudah diakses dan mendukung kegiatan belajar aktif.

Dalam hal kendala, penelitian ini mengungkapkan bahwa mahasiswa dari daerah terpencil mengalami keterbatasan infrastruktur yang signifikan, baik dalam hal sinyal internet maupun perangkat. Temuan ini selaras dengan studi Picatoste et al. (2018) yang menunjukkan bahwa ketimpangan digital menjadi penghambat utama dalam implementasi e-learning di kawasan rural. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi institusi pendidikan untuk menyediakan akses pembelajaran yang merata. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan berbasis inklusivitas agar semua mahasiswa dapat menikmati layanan pendidikan yang setara, sebagaimana disarankan oleh Syahril et al. (2021) dalam konteks pembelajaran berbasis potensi lokal dan fleksibilitas digital.

Walaupun kendala teknis cukup dominan, mahasiswa juga mengakui adanya peluang signifikan dari pembelajaran berbasis teknologi, terutama dalam peningkatan literasi digital dan penguasaan perangkat lunak pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam pendidikan tidak hanya mendukung proses akademik, tetapi juga memperkuat kompetensi abad ke-21 mahasiswa. Hal ini mendukung pernyataan Yusuf et al. (2010) bahwa teknologi dalam pendidikan berfungsi untuk memberdayakan mahasiswa dan mendukung pengembangan kompetensi secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis teknologi di Prodi PGMI IAI Miftahul Ulum Tanjungpinang memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pendidikan, namun masih membutuhkan upaya komprehensif dalam hal penguatan infrastruktur, peningkatan kompetensi digital, serta penyediaan layanan dukungan teknis yang memadai. Dengan pendekatan yang tepat, kendala dapat diminimalisasi dan peluang dapat dimaksimalkan untuk menciptakan sistem pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan mahasiswa masa kini.

## SIMPULAN

Kesimpulan, persepsi mahasiswa Prodi PGMI IAI Miftahul Ulum Tanjungpinang terhadap implementasi pembelajaran berbasis teknologi cenderung positif, terutama dalam hal kemudahan akses, fleksibilitas waktu, dan dukungan terhadap penguasaan materi secara mandiri. Persepsi ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti literasi digital dan motivasi belajar, serta faktor eksternal seperti ketersediaan infrastruktur, dukungan institusional, dan kualitas interaksi pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat berbagai kendala, terutama akses internet yang terbatas dan perangkat teknologi yang kurang memadai di wilayah kepulauan, serta tantangan dalam manajemen waktu dan kesehatan mental. Di sisi lain, peluang besar juga terbuka melalui penguatan kompetensi

---

digital dan peningkatan kualitas pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan zaman. Oleh karena itu, pendekatan holistik dan kolaboratif dari institusi, dosen, dan mahasiswa sangat diperlukan untuk memaksimalkan manfaat pembelajaran berbasis teknologi sekaligus mengatasi hambatan yang ada secara berkelanjutan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih atas kesempatan yang telah di berikan oleh Kepala LPPM IAI Miftahul Ulum Tanjungpinang, untuk dapat mengikuti program Penelitian Dosen Tetap Program Studi yang di danai oleh Kampus IAI Miftahul Ulum Tanjungpinang melalui kewenangan LPPM sebagai pusat pengembangan penelitian dan pengabdian.

### DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Mutalib. (2021). *Manajemen Tahfid Al Qur'an Ma'had Al Mubarak Al Islami Litahfidzil Qur'an Al Karim Tahtul Yaman dalam Peningkatan Hafalan Santri Kota Jambi*. Program Pasca Sarjana UIN STS Jambi.
- Anglin, G. J. (2000). *Instructional technology: Past, present, and future*. Colorado: Libraries Unlimited Inc.
- Anih, E. (2016). Modernisasi pembelajaran di perguruan tinggi berbasis teknologi informasi dan komunikasi. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 4(2).
- Anonim. (1999). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi*.
- Anonim. (2005). *Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 2*.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian serta pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi, & Suwandi. (2014). *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2015). *Metodologi penelitian kuantitatif, komunikasi ekonomi dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Darmaji, D., et al. (2019). Persepsi mahasiswa pada penuntun praktikum fisika dasar II berbasis mobile learning. *Jurnal Pendidikan*, 4(4).
- Iskandar. (2013). *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial*. Jakarta: GP Press.
- Jalaludin, R. (2012). *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jonassen, D. H., Howland, J., Moore, J., & Marra, R. M. (2010). *Belajar memecahkan masalah dengan teknologi: Perspektif konstruktivis* (Edisi ke-2). Merrill/Prentice Hall.
- Juraschek, M., Büth, L., Martin, N., Pulst, S., Thiede, S., & Herrmann, C. (2020). Event-based education and innovation in Learning Factories – Concept and evaluation from Hackathon to GameJam. *Procedia Manufacturing*, 44, 43–48. <https://doi.org/10.1016/j.promfg.2020>
- Kementerian Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan terjemah tajwid kode tafsir perkata*. Jakarta: Al Mizan.
- Komaruddin. (2001). *Ensiklopedia manajemen* (Edisi ke-5). Jakarta: Bumi Aksara.

- 
- Kotler, P. (2000). *Marketing management: Analysis, planning, implementation and control* (9th ed.). New Jersey: Prentice Hall International.
- Liliweri, A. (2015). *Komunikasi antar personal*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2020). *Pendidikan Islam di era milenial*.
- Patilima, H. (2015). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Picatoste, J., Pérez-Ortiz, L., & Ruesga-Benito, S. M. (2018). A new educational pattern in response to new technologies and sustainable development: Enlightening ICT skills for youth employability in the European Union. *Telematics and Informatics*, 35(4), 1031–1038. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2017.09.014>
- Puspitasari, R. A. D. (2020). *Analisis sistem informasi akademik (Sisfo) dan jaringan di Universitas Bina Darma*. Laporan Kerja Praktek.
- Robbins, S. P. (2017). *Perilaku organisasi*. Jakarta: Prenhallindo.
- Satori, D., & Komariah, A. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Septiani, Y. (2020). Analisis kualitas layanan sistem informasi akademik Universitas Abdurrah terhadap kepuasan pengguna menggunakan metode Sevqual. *Jurnal Teknologi dan Open Source*, 3(1).
- Sudarman, & Paryati. (2004). *Belajar efektif di perguruan tinggi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahril, S., et al. (2021). Students' perceptions of the project based on the potential of their region: A project-based learning implementation. *Journal of Technology and Science Education*, 11(2), 295–314.
- Tafsir Ibnu Katsir. (n.d.). *Kemenag online*. <https://qurano.com/id/74-al-muddassir/ayat-38/>
- Walgito, B. (2017). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Walgito, B. (2019). *Pengantar psikologi umum* (Edisi Terbaru). Yogyakarta: Andi Offset.
- Wardani, I. K., & Hariastuti, R. T. (2009). Mengurangi persepsi negatif siswa tentang konselor sekolah dengan strategi pengubahan pola pikir cognitive restructuring. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*, 10(2).
- Yusuf, H. M., et al. (2010). *Teknologi komunikasi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.